

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi dan kontribusi yang besar terhadap pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian serta produk nasional yang rata-rata berasal dari pertanian. Sampai saat ini sektor pertanian menjadi bidang yang dikembangkan oleh pemerintah karena mengingat latar belakang agraris tersebut. Sektor pertanian terdiri dari subsektor perkebunan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan, perikanan dan kehutanan. Dari keenam subsektor tersebut yang paling diunggulkan dari sektor pertanian adalah subsektor perkebunan.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang berkontribusi besar dalam mendukung pembangunan industri serta menjadi salah satu penghasil devisa negara. Tingginya permintaan produk-produk perkebunan ini tidak hanya untuk pasar dalam negeri tetapi juga mencapai pasar luar negeri. Hasil-hasil perkebunan yang telah menjadi komoditas ekspor Indonesia adalah karet, kelapa sawit, teh, kopi dan tembakau. Dari kelima komoditas ekspor tersebut yang paling diunggulkan adalah komoditas kelapa sawit dikarenakan dalam perkembangannya mampu menggantikan peran kelapa (*Cocos nucifera*) sebagai bahan baku industri pangan dan non-pangan di dalam negeri (Fauzi, 2007). Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi primadona ekspor non migas Indonesia yang mampu memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Perkebunan kelapa sawit menjadi bagian yang sangat penting bagi perekonomian, ini dilihat dari banyaknya penduduk yang berkerja sebagai petani kelapa sawit. Bukan hanya itu, luas areal kelapa sawit dari tahun ke tahun juga meningkat. Berdasarkan kepemilikannya, perkebunan kelapa sawit terbagi menjadi tiga yakni perkebunan besar nasional, perkebunan besar swasta serta perkebunan rakyat.

Tabel 1. Luas Areal Kelapa Sawit Perkebunan Indonesia Menurut Status Pengusahaan (2017-2021)

Tahun	Status Pengusahaan			Total luas (ha)
	Perkebunan besar negara (ha)	Perkebunan besar swasta (ha)	Perkebunan rakyat (ha)	
2017	638.143	6.047.066	5.697.892	12.383.101
2018	614.756	7.892.706	5.818.888	14.326.350
2019	617.501	7.943.336	5.896.775	14.456.612
2020	565.241	7.977.298	6.044.058	14.586.597
2021	550.333	8.041.608	6.029.752	14.621.693

Sumber: Statistik Kelapa Sawit Indonesia, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa status pengusahaan perkebunan kelapa sawit sebagian besar diusahakan oleh perkebunan besar swasta sebesar 54,69 % pada tahun 2020. Lahan terbesar selanjutnya diikuti oleh perkebunan rakyat sebesar 41,44% dan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar negara sebesar 3,88%. Pada tahun 2021 tidak jauh berbeda, 8,04 juta hektar atau 55,00% lahan kelapa sawit dikuasai oleh perkebunan besar swasta, sebesar 6,02 juta hektar atau 41,24% dikuasai oleh perkebunan rakyat dan sekitar 0,55 juta hektar atau 3,77% lahan kelapa sawit dikuasai oleh perkebunan besar negara.

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan pada tahun 2022, perkebunan kelapa sawit telah berkembang di 25 provinsi di Indonesia dari 34 provinsi yang ada. Hampir seluruh Provinsi ikut berkontribusi mengusahakan kelapa sawit dan terdapat 9 provinsi di Indonesia yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit, yang mana salah satunya merupakan Provinsi Jambi dengan rata-rata produksi kelapa sawit yaitu sebesar 2.712.869 ton dan provinsi sentra perkebunan kelapa sawit lainnya berada di Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat dan provinsi lainnya (Lampiran 1).

Tabel 2. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
2017	887.795	1.849.969
2018	1.032.145	2.691.270
2019	1.034.804	2.891.336
2020	1.074.599	3.022.565
2021	1.090.599	3.109.205

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang menjadi sentra perusahaan perkebunan kelapa sawit. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 202.804 ha. Selain luas lahan, jumlah produksi kelapa sawit Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Pengembangan luas lahan kelapa sawit di Provinsi Jambi tidak terlepas dari perkembangan kelapa sawit di setiap kabupaten, yang mana perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tersebar luas di sembilan kabupaten pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten	Luas areal (ha)				Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah			
Batanghari	12.061	36.006	5.086	53.152	140.905	3,913	24.365
Muaro Jambi	15.278	89.964	30.161	135.403	232.725	2,587	61.905
Bungo	24.766	27.612	12.099	64.477	104.038	3,768	22.779
Merangin	15.328	40.211	5.441	60.980	119.003	2,960	18.926
Merangin	11.242	32.763	24.419	68.424	136.787	4,175	42.373
Sarolangun	10.096	22.439	4.207	37.241	54.271	2,419	21.064
Tanjab Barat	19.173	41.236	12.706	73.115	119.346	2,894	26.746
TanjabTimur	-	28.541	5.331	33.872	76.378	2,676	11.609
Kerinci	65	19	-	84	14	0,737	40
Jumlah/ Rata-rata	108.009	318.791	99.949	526.748	983.497	3,085	229.807

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2022

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi pada Tabel 3. Dapat dilihat bahwa Kabupaten Merangin memiliki Luas lahan seluas 68.424 ha atau sebesar 12,9% dari total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Dari tingkat produksi Kabupaten Merangin menempati urutan ke tiga di Provinsi Jambi. Kabupaten merangin merupakan kabupaten dengan produktivitas tertinggi di Provinsi Jambi yakni sebesar 4,175 ton/ha. Sedangkan untuk produksi sebesar 136.787 ton atau sebesar 13,9% dari jumlah total produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Adapun perkembangan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Merangin dimana penyebaran kelapa sawit merata di dua puluh tiga kecamatan di Kabupaten Merangin.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Kabupaten Merangin Tahun 2021

Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Jangkat	-	-	-
Jangkat Timur	65	20	0,31
Muara Siau	165	571	3,46
Lembah Masurai	190	663	3,49
Tiang Pumpung	261	949	3,64
Pamenang	12.051	45.537	3,78
Pamenang Barat	1.463	2.389	1,63
Renah Pamenang	7.389	26.886	3,64
Pamenang Selatan	5.930	10.187	1,72
Bangko	7.348	20.427	2,78
Bangko Ba rat	1.813	5.510	3,04
Nalo Tantan	861	1.941	2,25
Batang Masumai	804	2.017	2,51
Sungai Manau	355	401	1,13
Renah Pembarap	651	1.941	2,98
Pangkalan Jambu	156	386	2,47
Tabir	2.267	6.206	2,74
Tabir Ulu	832	1.802	2,17
Tabir Selatan	8.656	45.415	5,25
Tabir Ilir	2.798	8.627	3,08
Tabir Timur	3.393	13.216	3,90
Tabir Lintas	1.004	2.412	2,40
Margo Tabir	690	5.469	7,93
Tabir Barat	1.226	2.779	2,27
Total	60.368	205.756	3,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Merangin, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tabir Selatan merupakan salah satu kecamatan yang mengusahakan tanaman kelapa sawit. Total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan seluas 8.656 ha

dengan produksi kelapa sawit yaitu sebesar 45.415 ton. Kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan memiliki produktivitas tertinggi di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 5,25%, dan jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas yang ada di Kabupaten Merangin maka produktivitas di Kecamatan Tabir Selatan tergolong tinggi.

Produktivitas yang tinggi tentu membutuhkan korbanan yang lebih dibanding yang lain, baik itu secara penggunaan input, biaya dan tenaga kerja. Penggunaan pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja tidak terlepas dari besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh petani. Pengorbanan biaya yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi tentu sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya penggunaan pupuk, biaya penggunaan obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat.

Kecamatan Tabir Selatan memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian bertani, dengan daerah kelapa sawit yang luas, sehingga mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani kelapa sawit, melihat besar kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian Kecamatan Tabir Selatan. Kelapa sawit merupakan komoditas yang penting dan strategis di Kabupaten Merangin khususnya Kecamatan Tabir Selatan karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian masyarakat, terutama bagi petani di pedesaan. Bagi masyarakat di pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu hasrat masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi.

Menurut Syahza (2011) usahatani kelapa sawit memperlihatkan adanya peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan. Hal ini diharapkan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Tabir Selatan.

Pendapatan petani kelapa sawit adalah penghasilan petani yang diterima dari penjualan kelapa sawit yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dalam produksi. Besarnya pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh harga kelapa sawit, umur tanaman kelapa sawit, produksi dan luas lahan serta biaya pemeliharaan. Pendapatan petani merupakan cerminan tingkat kesejahteraan petani dalam mengupayakan usahatani.

Pendapatan usahatani yang diterima setiap petani berbeda, perbedaan pendapatan usahatani ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani dan ada juga yang tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah antara lain adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka tandan yang dihasilkan semakin sedikit. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Upaya pemeliharaan yang dilakukan tentu tetap mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial.

Banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dalam pemanenan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit. Oleh karena itu petani kelapa sawit perlu memperhatikan bagaimana meningkatkan produksi, kualitas buah yang baik, untuk itu diperlukan pemupukan dan perawatan yang maksimal dalam usahatani kelapa sawit agar hasilnya bagus dan

pertumbuhannya sempurna. Sehingga menghasilkan panen yang maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

Harga kelapa sawit dan luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, karena dengan harga yang tinggi maka pendapatan akan meningkat. Sebaliknya dengan harga yang rendah pendapatan petani kelapa sawit akan menurun. Ketidakstabilan harga kelapa sawit sering terjadi pada usahatani, hal ini menyebabkan pendapatan petani kelapa sawit menjadi tidak stabil. Oleh karena itu petani kelapa sawit sangat mengharapkan harga tandan buah sawit dapat lebih meningkat untuk mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Petani dengan lahan kelapa sawit yang luas maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit tinggi. Namun, dengan luas lahan yang sedikit pendapatan petani juga rendah. Hal ini disebabkan karena lahan perkebunan yang luas maka semakin banyak hasil panen kelapa sawit. Biaya pemeliharaan tentunya juga mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Dalam pemeliharaan tanaman sawit tidak bisa dibilang murah karena pemeliharaan tanaman sawit memerlukan pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Mulai dari pemupukan, pengendalian gulma, penyemprotan, pemanenan dan pengangkutan.

Berdasarkan latar belakang penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Tabir Selatan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra terluas perkebunan kelapa sawit kedua setelah Kecamatan Pamenang. Kecamatan Tabir Selatan memberikan kontribusi luas areal perkebunan kelapa

sawit sebesar 8.656 ha dengan produksi kelapa sawit yaitu sebesar 45.415 ton. Kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan memiliki produktivitas tertinggi di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 5,25%, dan jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas yang ada di Kabupaten Merangin maka produktivitas di Kecamatan Tabir Selatan tergolong tinggi.

Kecamatan Tabir Selatan merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan salah satu komoditas unggulan disana adalah kelapa sawit. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, luas lahan, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Harga jual kelapa sawit yang tidak stabil dan biaya yang dikeluarkan petani dalam pemeliharaan atau perawatan tanaman cukup tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Jika di dalam lagi permasalahan yang dihadapi petani adalah rendahnya pendapatan yang diterima petani dan kurangnya modal untuk membeli input produksi pertanian sehingga petani kurang melakukan pemeliharaan kebun secara rutin. Petani harus betul-betul memperhatikan pemeliharaan kebun kelapa sawit mulai dari bibit, pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan pelepah, termasuk kriteria panen agar hasil yang diterima memuaskan.

Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang berpihak kepada petani seperti pengaturan tata niaga kelapa sawit, tarif bea masuk, dan penetapan harga dasar. Harga penjualan yang dapat diperoleh petani atau pengusaha pertanian ditentukan oleh berbagai faktor yaitu umur tanaman, hasil produksi, dan sistem pemasaran yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi adalah jumlah input yang dipakai, harga input, jumlah tenaga kerja, dan kemampuan

pengelolaan usahatani. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usahatani. Biaya pupuk, obat-obatan, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin baik dalam penggunaan input produksi maka akan memaksimalkan produksi yang akan mempengaruhi penerimaan petani kelapa sawit. Penggunaan input yang baik maka akan membutuhkan biaya input, yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Banyaknya penggunaan input produksi maka pendapatan yang diterima oleh petani berkurang. Namun dalam usahatannya, petani tidak terlalu rinci dalam perhitungan penerimaan dan biaya karena petani pada umumnya tidak memiliki catatan usahatani yang memadai.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?
2. Berapakah besar pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tabir selatan Kabupaten Merangin.

2. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani kelapa sawit untuk dapat meningkatkan pendapatannya.
3. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dan pihak lainnya di daerah setempat dalam membuat kebijakan di bidang pertanian dalam usahatani kelapa sawit rakyat.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.